



**BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH  
KABUPATEN PATI**



Jalan Raya Pati - Kudus Km.3,5 Pati  
Telepon (0295) 387237 Fax. (0295) 386416  
Email : [bpbdkabpati@gmail.com](mailto:bpbdkabpati@gmail.com)  
website : [bpbdpati.info](http://bpbdpati.info)



BPBD  
KAB. PATI

**TANGGAP TANGKAS TANGGUH Menghadapi Bencana**



**KEKERINGAN**

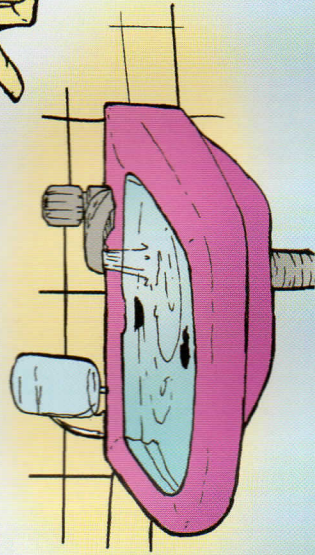
Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air, baik untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lingkungan.

**Klasifikasi Kekeringan**

- Kekeringan alamiah:
  1. Kekeringan meteorologis, dikarenakan curah hujan yang kurang.
  2. Kekeringan hidrologis, kekurangan pasokan air permukaan dan air tanah.
  3. Kekeringan pertanian, kekurangan kandungan air di dalam tanah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan tanaman tertentu pada periode waktu tertentu pada wilayah yang luas.
  4. Kekeringan sosial ekonomi.
- Kekeringan antropogenik, disebabkan karena ketidakpatuhan pada aturan.
  1. Kebutuhan air lebih besar dari pasokan yang direncanakan.
  2. Kerusakan kawasan tangkapan air, sumber air, akibat perbuatan manusia.

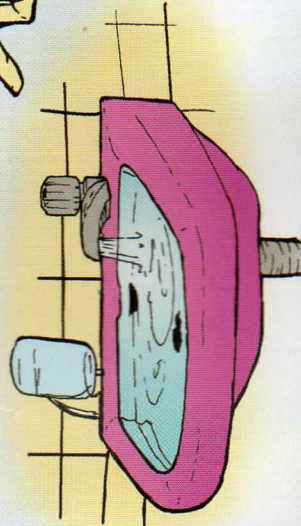
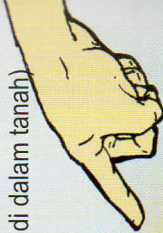
**Dampak Kekeringan**

- Banjir bandang, pepohonan mati, tanah menjadi gundul, yang pada musim hujan akan menjadi mudah tererosi dan banjir.
- Urbanisasi, akibat hilangnya bahan pangan karena tanaman pangan dan ternak mati, petani kehilangan mata pencaharian.
- Kesehatan manusia, hewan, dan tumbuhan menjadi rentan penyakit.



**GEJALA TERJADINYA KEKERINGAN**

1. Menurunnya tingkat curah hujan di bawah normal dalam satu musim. Pengukuran kekeringan Meteorologis merupakan indikasi pertama adanya bencana kekeringan.
2. Kemudian terjadi kekurangan pasokan air permukaan dan air tanah. Kekeringan ini diukur berdasarkan elevasi muka air sungai, waduk, danau dan air tanah.
3. Kekeringan pada lahan pertanian ditandai dengan kekurangan lengas tanah (kandungan air di dalam tanah)



**TANGGAP TANGKAS TANGGUH Menghadapi Bencana Kekeringan**

**MITIGASI DAN UPAYA PENGURANGAN RESIKO BENCANA**

1. Melakukan upaya konservasi dan rehabilitasi sumber daya air dan hutan dan lahan.
2. Menggunakan air secara hemat dan daur ulang penggunaan air.
3. Menyesuaikan rencana tata tanam sesuai dengan prakiraan kekeringan (sesuai arahan dari dinas terkait).
4. Membangun embung (jombang) untuk penyediaan air.